

PENGEMBANGAN E-MODUL SEJARAH BERBASIS INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK SMP

Sinta Dewi Maulani¹, Nara Setya Wiratama², Zainal Afandi³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

e-mail: sintadewimaaulani546@gmail.com, naraswiratama@unpkediri.ac.id,
zafandis69@unpkediri.ac.id

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 11/08/2026; Diterbitkan: 28/08/2026

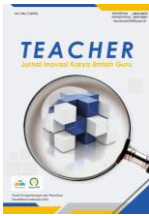
ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah serta masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Pembelajaran sejarah yang masih didominasi penggunaan buku teks dan metode konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam memahami materi sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan e-modul sejarah berbasis infografis, tingkat kelayakan dan kepraktisan produk, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta tes *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis memperoleh persentase validasi sebesar 97,5% dari ahli materi dengan kategori sangat valid dan 85% dari ahli media dengan kategori valid. Kepraktisan e-modul memperoleh persentase sebesar 90% berdasarkan respons guru dan 80% berdasarkan respons peserta didik, dengan rata-rata sebesar 85% yang termasuk kategori sangat praktis. Efektivitas e-modul ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 79 pada *pre-test* menjadi 94 pada *post-test*, dengan nilai N-Gain sebesar 71,43% yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, e-modul sejarah berbasis infografis layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

Kata Kunci: *E-Modul Sejarah, Infografis, Literasi Peserta Didik, Pembelajaran Sejarah, Model ADDIE*

ABSTRACT

This research was motivated by the low literacy skills of students in history learning and the limited use of engaging and innovative learning media at SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. History learning, which is still dominated by the use of textbooks and conventional teaching methods, causes students to be less active in understanding historical materials. This study aims to determine the development process of an infographic-based history e-module, its feasibility and practicality, and its effectiveness in improving students' literacy skills. This study employed a *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, and *Evaluation*. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and pre-test and post-test. The results showed that the infographic-based history e-module obtained a validation score of 97.5% from the material expert, categorized as very valid, and 85% from



the media expert, categorized as valid. The practicality of the e-module obtained a score of 90% based on the teacher's response and 80% based on the students' responses, with an average score of 85%, categorized as very practical. The effectiveness of the e-module was demonstrated by an increase in the students' average score from 79 on the pre-test to 94 on the post-test, with an N-Gain score of 71.43%, categorized as high. Therefore, the infographic-based history e-module is feasible, practical, and effective for use as a learning material to support the improvement of students' literacy skills at SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

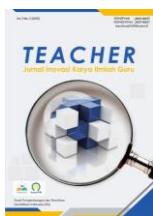
Keywords: *History E-Modules, Infographics, Student Literacy, History Learning, ADDIE Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai peristiwa masa lalu, perkembangan masyarakat, serta keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pembelajaran sejarah tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan fakta, nama tokoh, waktu, dan tempat terjadinya suatu peristiwa, tetapi juga perlu mendorong peserta didik untuk memahami makna serta relevansi peristiwa sejarah dalam kehidupan. Tantangan pembelajaran sejarah semakin kompleks karena proses pembelajaran masih perlu beradaptasi dengan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan kompetensi peserta didik. Pembelajaran sejarah perlu direformulasi agar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah (Sardiman, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah perlu dikembangkan melalui pendekatan, strategi, dan media yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran pada era modern.

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 turut memberikan tuntutan baru terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, memanfaatkan teknologi, serta menghubungkan pengetahuan dengan berbagai persoalan dalam kehidupan. Pembelajaran sejarah perlu diarahkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan informasi sejarah secara lebih mendalam. Strategi pembelajaran sejarah pada abad ke-21 perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton serta tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Inayah, 2022). Perubahan tersebut menempatkan guru pada posisi penting dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar yang mampu mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam pengembangan pembelajaran sejarah. Integrasi teknologi memberikan peluang untuk menyajikan materi sejarah melalui berbagai bentuk sumber belajar yang lebih variatif, interaktif, dan mudah diakses. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah juga berkaitan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, memilih, dan menggunakan informasi secara tepat. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam pembelajaran sejarah karena peserta didik dihadapkan pada beragam informasi digital yang memerlukan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasinya secara kritis (Hidayanti & Wiyanarti, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan



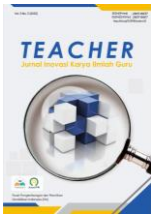
teknologi dalam pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan teknologi digital dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir sejarah karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan sumber dan informasi pembelajaran dalam bentuk yang lebih beragam (Firmansyah, 2024). Perkembangan pembelajaran sejarah juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk membangun kelas yang lebih interaktif melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran (Larasati, 2025). Penerapan pembelajaran berbasis digital bahkan semakin relevan dalam pengembangan model pembelajaran sejarah abad ke-21 yang mempertimbangkan perkembangan teknologi dan konteks budaya peserta didik (Susilo & Sariyatun, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah.

Salah satu bentuk bahan ajar digital yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah e-modul. E-modul memungkinkan penyajian materi secara lebih sistematis serta dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai unsur pendukung pembelajaran. Pengembangan e-modul memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses materi secara lebih fleksibel dan mendukung proses belajar secara mandiri. Penelitian mengenai pengembangan e-modul menunjukkan bahwa bahan ajar digital dapat dirancang sebagai sumber belajar yang inovatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran (Fauziah et al., 2023). Pengembangan e-modul dalam pembelajaran sejarah juga telah dilakukan melalui berbagai konteks materi dan karakteristik peserta didik, termasuk pengembangan e-modul berbasis kontekstual pada pembelajaran sejarah di sekolah kejuruan (Marta, 2023). Dengan demikian, e-modul memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran sejarah secara lebih adaptif.

Pengembangan e-modul secara khusus dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa digitalisasi bahan ajar dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas variasi sumber belajar peserta didik. E-modul dapat dirancang sesuai dengan karakteristik materi sejarah dan kebutuhan pembelajaran sehingga penyajian informasi tidak hanya bergantung pada buku teks konvensional. Pengembangan e-modul pada materi sejarah, seperti periode kolonial Jepang di Indonesia, menunjukkan adanya peluang untuk memanfaatkan bahan ajar digital sebagai inovasi dalam proses pembelajaran sejarah (Arviansyah et al., 2024). Selain itu, pengembangan e-modul dalam pembelajaran sejarah juga dapat diarahkan untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan informasi sejarah. Penggunaan e-modul berbasis aplikasi digital dalam pembelajaran sejarah telah dikaji sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan *historical literacy* peserta didik (Febriantje et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital memiliki relevansi tidak hanya terhadap penyampaian materi, tetapi juga terhadap pengembangan kemampuan literasi dalam pembelajaran sejarah.

Penyajian informasi dalam e-modul perlu dirancang secara menarik agar materi sejarah yang kompleks dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu bentuk penyajian yang dapat digunakan adalah infografis. Infografis mengintegrasikan unsur teks dan visual sehingga informasi dapat disajikan secara lebih ringkas, terstruktur, dan komunikatif.

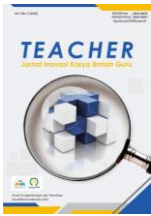


Pemanfaatan desain infografis dalam media pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa visualisasi informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas penyajian materi pembelajaran (Azizah & Susanti, 2023). Pengembangan e-modul yang mengintegrasikan multimedia infografis juga telah dilakukan sebagai sumber belajar inovatif dalam pembelajaran sejarah (Sidiq et al., 2022). Integrasi infografis ke dalam e-modul menjadi relevan karena materi sejarah sering memuat informasi mengenai kronologi, tokoh, peristiwa, hubungan sebab-akibat, serta perubahan dalam kehidupan masyarakat yang memerlukan penyajian secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMP Pawyatan Daha 1 Kediri, proses pembelajaran sejarah masih menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar utama dengan metode ceramah yang lebih dominan digunakan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, khususnya e-modul berbasis infografis, belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah kelas VIII. Selain itu, peserta didik kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah yang bersifat kronologis dan banyak memuat bacaan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam memahami isi bacaan sejarah, menentukan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dinilai sesuai sebagai lokasi penelitian pengembangan E-Modul Sejarah berbasis infografis untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, pengembangan pembelajaran sejarah berbasis digital telah dilakukan melalui berbagai bentuk media dan bahan ajar. Penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan e-modul sebagai sumber belajar sejarah (Marta, 2023; Arviansyah et al., 2024), penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan berpikir sejarah (Firmansyah, 2024), serta pemanfaatan e-modul digital dalam pengembangan *historical literacy* (Febriantje et al., 2024). Penelitian lain juga telah mengembangkan media pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan desain infografis (Azizah & Susanti, 2023) dan e-modul berbasis multimedia infografis sebagai sumber belajar inovatif (Sidiq et al., 2022). Meskipun demikian, pengembangan bahan ajar digital yang secara khusus mengintegrasikan karakteristik e-modul dan infografis serta diarahkan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama masih perlu terus dikembangkan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan pengembangan e-modul sejarah berbasis infografis pada peserta didik SMP. Pengembangan produk diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar digital yang menyajikan materi sejarah secara sistematis melalui perpaduan teks, gambar, dan visualisasi informasi. Produk yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta membantu peserta didik dalam memahami informasi sejarah. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan e-modul sejarah berbasis infografis pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa, mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dan kepraktisannya, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian e-modul sejarah dengan desain infografis yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik SMP dan diarahkan secara khusus untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dalam pembelajaran sejarah.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran berupa e-modul sejarah berbasis infografis sekaligus menguji kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan memungkinkan produk dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta hasil evaluasi pada setiap tahap pengembangan. Produk yang dikembangkan berupa e-modul sejarah berbasis infografis pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa untuk peserta didik SMP Pawayatan Daha 1 Kediri.

Tahap *Analysis* dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, penggunaan bahan ajar, serta permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi peserta didik. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun struktur e-modul, menentukan materi, merancang tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas dan evaluasi, serta menentukan desain visual berbasis infografis. Tahap *Development* dilakukan dengan mengembangkan rancangan menjadi produk e-modul yang dilengkapi materi, gambar, infografis, rangkuman, latihan soal, evaluasi, dan tautan sumber belajar pendukung. Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memperoleh penilaian terhadap aspek isi, penyajian, kebahasaan, desain, dan keterbacaan. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi sebelum produk diimplementasikan.

Tahap *Implementation* dilakukan dengan mengujicobakan e-modul yang telah dinyatakan layak kepada 10 peserta didik SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru dan 26 peserta didik yang menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran sejarah pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta tes kemampuan literasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 25 soal pilihan ganda yang telah valid dan layak untuk digunakan. Indikator soal *pre-test* dan *post-test* mencakup kemampuan peserta didik dalam menjelaskan proses dan faktor pendorong Penjelajahan Samudera, memahami pengertian serta dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, menjelaskan perkembangan pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan, serta memahami makna Sumpah Pemuda. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan soal sesuai dengan tingkat kognitif Bloom yang telah ditentukan. Angket diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui validitas produk serta kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kepraktisan e-modul. Tahap *Evaluation* dilakukan secara berkelanjutan terhadap proses dan hasil pengembangan untuk mengetahui kekurangan produk serta menentukan perbaikan akhir berdasarkan hasil validasi, respons pengguna, dan hasil uji coba.

Data validasi ahli materi dan ahli media serta respons guru dan peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria kelayakan dan kepraktisan yang digunakan dalam penelitian. Keefektifan e-modul dianalisis berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan N-Gain. Nilai N-Gain dihitung berdasarkan selisih peningkatan skor *post-test* dan *pre-test* terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai, kemudian diinterpretasikan

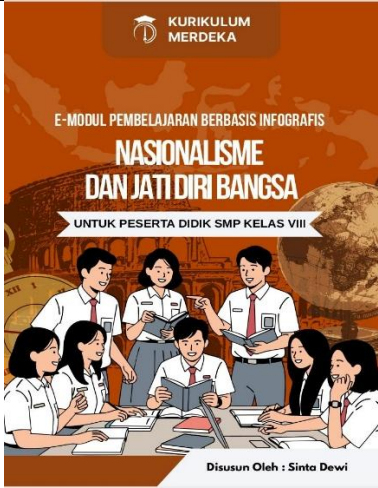
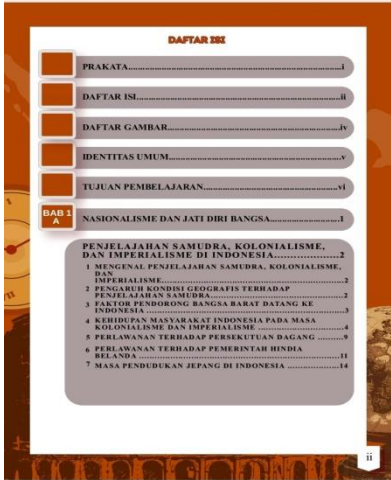
berdasarkan kategori peningkatan. Produk dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria validitas dari ahli, praktis berdasarkan respons pengguna, dan efektif apabila menunjukkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik setelah menggunakan e-modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

E-modul sejarah berbasis infografis dikembangkan pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa dengan memadukan teks, gambar, infografis, latihan, dan evaluasi secara sistematis. Setiap komponen dirancang untuk menyajikan informasi sejarah secara visual, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Desain pengembangan e-modul disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Pengembangan E – Modul Berbasis Infografis

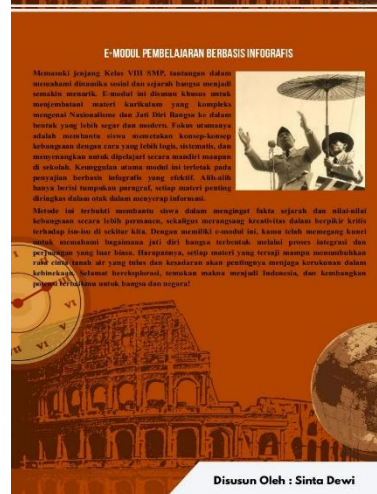
No.	Desain Tampilan	Deskripsi
1.	Cover	 Sampul e-modul dirancang dengan tampilan yang menarik dan informatif agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sampul memuat judul materi, ilustrasi yang sesuai dengan tema sejarah, logo institusi, serta identitas penyusun. Desain tersebut memberikan gambaran awal mengenai isi e-modul dan memudahkan peserta didik mengenali materi yang akan dipelajari.
2.	Daftar Isi	 Daftar isi disusun secara sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam menemukan setiap bagian e-modul. Bagian ini memuat urutan isi e-modul, mulai dari pendahuluan, materi pembelajaran, latihan soal, rangkuman, hingga evaluasi, sehingga peserta didik dapat mengakses materi dengan lebih mudah dan terstruktur.

3. Bagian Isi E – Modul



Bagian isi e-modul memuat materi pembelajaran yang disajikan secara sistematis dan dilengkapi dengan infografis untuk mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep sejarah. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, disertai gambar pendukung, contoh, serta aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi peserta didik.

4. Cover belakang E - Modul



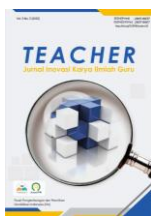
Cover belakang e-modul memuat identitas penyusun, logo institusi, serta deskripsi singkat mengenai isi e-modul. Bagian ini dirancang dengan tampilan yang selaras dengan sampul depan sehingga memberikan kesan yang rapi, menarik, dan profesional sebagai penutup keseluruhan e-modul.

Berdasarkan Tabel 1, e-modul sejarah berbasis infografis yang dihasilkan telah disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa. E-modul memuat materi, infografis, gambar pendukung, latihan soal, serta evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi peserta didik. Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Validitas e-modul sejarah berbasis infografis diperoleh melalui penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Proses validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul yang dikembangkan berdasarkan aspek isi, penyajian, desain media, dan kebahasaan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian validator terhadap e-modul sejarah berbasis infografis.

Tabel 2. Hasil Validasi E – Modul Sejarah Berbasis Infografis

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Ahli Materi	97,5%	Sangat Valid
Ahli Media	85%	Valid



Berdasarkan Tabel 2, validitas e-modul sejarah berbasis infografis diperoleh melalui penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memperoleh persentase sebesar 97,5% dari ahli materi dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan beberapa perbaikan sesuai saran validator.

Keefektifan e-modul sejarah berbasis infografis diukur melalui hasil belajar peserta didik dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test setelah menggunakan e-modul dalam pembelajaran. Analisis keefektifan dilakukan menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 79 menjadi 94 pada post-test dengan nilai N-Gain sebesar 71,43% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Keefektifan E-Modul Sejarah Berbasis Infografis

Indikator	Nilai
Rata- rata Pre – Test	79
Rata- rata Post – Test	94
N – Gain	71,43%
Kategori	Tinggi

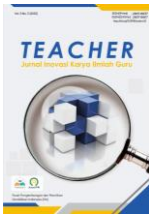
Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 79 pada saat pre-test menjadi 94 pada saat post-test. Hasil analisis menggunakan rumus N-Gain memperoleh nilai sebesar 71,43% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan e-modul sejarah berbasis infografis efektif meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

Kepraktisan e-modul sejarah berbasis infografis dinilai berdasarkan respons guru dan peserta didik setelah produk digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, keterbacaan, tampilan, penyajian materi, serta manfaat e-modul dalam mendukung pembelajaran sejarah. Hasil penilaian kepraktisan e-modul sejarah berbasis infografis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kepraktisan E-Modul Sejarah Berbasis Infografis

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Respons Guru	90%	Sangat Praktis
Respons Peserta Didik	80%	Praktis
Rata-rata	85%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4, hasil respons guru terhadap e-modul sejarah berbasis infografis memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat praktis, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori praktis. Rata-rata persentase kepraktisan yang diperoleh dari respons guru dan peserta didik mencapai 85% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis mudah digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran sejarah. Dengan



demikian, e-modul yang dikembangkan telah memenuhi aspek kepraktisan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah.

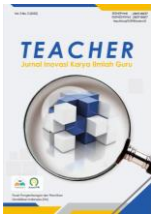
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Penilaian ahli materi mencapai 97,5% dengan kategori sangat valid, sedangkan penilaian ahli media mencapai 85% dengan kategori valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk telah memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan desain media yang diperlukan dalam bahan ajar digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilham dan Hastuti (2022) yang mengembangkan e-book berbasis infografis sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah dan menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis visual dapat dikembangkan sebagai alternatif sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sejarah. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa integrasi unsur digital dan visual dalam bahan ajar sejarah memiliki potensi untuk menghasilkan sumber belajar yang lebih sistematis dan menarik bagi peserta didik.

Kelayakan produk yang diperoleh dalam penelitian ini juga berkaitan dengan karakteristik penyajian e-modul yang mengintegrasikan teks, gambar, infografis, latihan, rangkuman, dan evaluasi dalam satu bahan ajar. Penyajian tersebut memberikan alternatif terhadap penggunaan bahan ajar yang hanya berorientasi pada teks, sehingga informasi sejarah dapat diterima melalui bentuk visual dan verbal secara bersamaan. Penggunaan media pembelajaran sejarah yang menarik juga penting karena karakteristik materi sejarah yang memuat berbagai informasi mengenai tokoh, peristiwa, kronologi, dan hubungan antar keadaan membutuhkan penyajian yang terstruktur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Danuarta et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya inovasi media dalam pembelajaran sejarah untuk mendukung minat belajar peserta didik. Dengan demikian, pengembangan e-modul berbasis infografis tidak hanya berkaitan dengan digitalisasi bahan ajar, tetapi juga dengan upaya menciptakan pengalaman pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Efektivitas e-modul terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 79 pada pre-test menjadi 94 pada post-test dengan nilai N-Gain sebesar 71,43% yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis infografis memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Temuan ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan penelitian Ningrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan infografis dapat meningkatkan literasi sejarah peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan bantuan infografis mengalami peningkatan literasi sejarah yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran tradisional. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa visualisasi informasi sejarah melalui infografis dapat membantu peserta didik memahami informasi, termasuk struktur kronologis, hubungan sebab-akibat, dan makna suatu peristiwa sejarah.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam penelitian ini juga dapat dipahami dari karakteristik infografis yang menyajikan informasi secara ringkas melalui perpaduan unsur visual dan teks. Materi sejarah yang kompleks dapat diorganisasikan ke dalam bentuk visual sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai materi yang

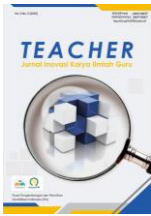


dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sudibyo et al. (2025) yang mengembangkan pembelajaran sejarah berbasis infografis dan menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dapat membantu peserta didik dalam memproses informasi serta meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa infografis dapat menjadi komponen penting dalam e-modul karena membantu mengubah informasi sejarah yang kompleks menjadi penyajian yang lebih ringkas, terorganisasi, dan mudah dipahami.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital dapat diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk mendukung pengembangan literasi peserta didik. Aktivitas membaca materi, mengamati infografis, mengidentifikasi informasi, memahami hubungan antarkonsep, serta mengerjakan latihan dan evaluasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan informasi sejarah. Dalam konteks tersebut, e-modul berbasis infografis berfungsi sebagai bahan ajar yang menggabungkan aktivitas literasi dengan pengalaman belajar digital. Hasil ini memperkuat penelitian Wiganingrum (2025) mengenai pemanfaatan bahan ajar digital dalam meningkatkan literasi sejarah peserta didik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi bahan ajar dapat menjadi salah satu strategi untuk menyediakan sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi sejarah secara lebih kontekstual.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis memperoleh respons positif dari guru dan peserta didik. Berdasarkan Tabel 4, respons guru mencapai persentase 90% dengan kategori sangat praktis, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase 80% dengan kategori praktis, sehingga diperoleh rata-rata kepraktisan sebesar 85% dengan kategori sangat praktis. Tingginya respons guru menunjukkan bahwa e-modul memiliki penyajian materi yang sistematis, tampilan yang menarik, serta kemudahan penggunaan dalam mendukung proses pembelajaran sejarah. Sementara itu, respons peserta didik sebesar 80% menunjukkan bahwa e-modul dapat diterima dengan baik oleh pengguna dan membantu mereka dalam mengakses serta memahami materi yang disajikan melalui perpaduan teks, gambar, dan infografis. Perbedaan persentase antara respons guru dan peserta didik dapat menunjukkan bahwa guru lebih mudah melihat kesesuaian e-modul dengan kebutuhan pembelajaran, sedangkan peserta didik masih memiliki tingkat pengalaman dan kemampuan yang beragam dalam menggunakan bahan ajar digital. Meskipun demikian, rata-rata sebesar 85% menunjukkan bahwa secara keseluruhan e-modul telah memenuhi aspek kepraktisan dan dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Kepraktisan tersebut tidak terlepas dari karakteristik e-modul yang dirancang dengan struktur materi yang jelas dan didukung oleh visualisasi infografis. Penyajian informasi sejarah melalui kombinasi teks dan visual memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih ringkas dan terorganisasi sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam memahami materi yang memiliki banyak fakta, kronologi, tokoh, serta hubungan sebab-akibat. Keberadaan latihan, rangkuman, dan evaluasi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman setelah mempelajari materi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sidiq et al. (2022) yang menunjukkan bahwa e-modul berbasis multimedia infografis dapat dikembangkan sebagai sumber belajar inovatif dalam pembelajaran sejarah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa integrasi unsur visual dan digital dalam bahan ajar dapat meningkatkan kemudahan dan kebermanfaatan bahan ajar bagi pengguna. Dengan demikian, tingkat kepraktisan sebesar 85% menunjukkan bahwa e-modul



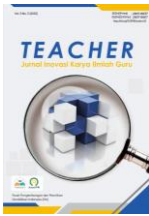
sejarah berbasis infografis tidak hanya layak secara teoritis berdasarkan penilaian ahli, tetapi juga memiliki keterterapan yang baik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis memiliki keunggulan pada aspek kelayakan produk dan peningkatan kemampuan peserta didik setelah digunakan dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai pengembangan bahan ajar berbasis infografis, penggunaan media pembelajaran sejarah yang inovatif, pemanfaatan infografis untuk meningkatkan literasi sejarah, serta penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah (Ilham & Hastuti, 2022; Danuarta et al., 2025; Ningrum et al., 2025; Sudibyo et al., 2025; Wiganingrum, 2025). Perbedaan utama penelitian ini terletak pada pengintegrasian e-modul dan infografis dalam satu bahan ajar yang dikembangkan secara khusus untuk peserta didik SMP pada materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa. Dengan demikian, e-modul sejarah berbasis infografis dapat dipandang sebagai alternatif bahan ajar digital yang tidak hanya mendukung penyampaian materi sejarah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar visual dan aktivitas literasi yang dapat membantu peserta didik memahami informasi sejarah secara lebih sistematis.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis yang dikembangkan melalui model ADDIE memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah. Hasil validasi memperoleh persentase 97,5% dari ahli materi dengan kategori sangat valid dan 85% dari ahli media dengan kategori valid. Kepraktisan produk berdasarkan respons guru memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat praktis, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori praktis, dengan rata-rata kepraktisan sebesar 85% yang termasuk kategori sangat praktis. Implementasi produk juga menunjukkan peningkatan capaian peserta didik, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 79 pada *pre-test* menjadi 94 pada *post-test*, dengan nilai N-Gain sebesar 71,43% pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa e-modul sejarah berbasis infografis tidak hanya layak dan praktis digunakan, tetapi juga berpotensi efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui penyajian informasi sejarah yang visual, sistematis, dan kontekstual.

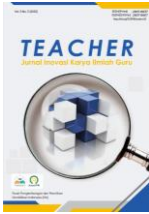
Secara pedagogis, e-modul berbasis infografis dapat menjadi alternatif bahan ajar digital yang mendukung diversifikasi sumber belajar sekaligus mengakomodasi kebutuhan peserta didik terhadap penyajian materi yang lebih visual dan terstruktur. Kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa produk dapat diterapkan dengan relatif mudah oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek dan konteks implementasi sehingga hasil efektivitas belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek, karakteristik sekolah, dan konteks pembelajaran yang lebih beragam serta menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol untuk memperoleh evidensi empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas produk. Pengembangan berikutnya juga dapat diarahkan pada integrasi fitur interaktif, seperti evaluasi adaptif, umpan balik otomatis, video pembelajaran, dan aktivitas *historical thinking*, serta menggunakan instrumen pengukuran



literasi sejarah yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan peserta didik secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., Safitri, S., Syarifuddin, S., & Alfiandra, A. (2024). Digitalizing History: Development of E-Module for History Learning on the Subject of Japanese Colonialism Period in Indonesia. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 10(1), 31-50. <https://doi.org/10.22219/jinop.v10i1.32357>
- Azizah, I., & Susanti, R. (2023). Media pembelajaran berbasis Canva dengan desain infografis dalam mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 458-464. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4798>
- Danuarta, M., Wiratama, N. S., & Budianto, A. (2025, July). Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Smart Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMAN 6 Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 2040-2052). <https://doi.org/10.29407/d4sfqq45>
- Fauziah, N., Oktariani, O., & Rahmawati, R. (2023). Pengembangan e-modul belajar dan pembelajaran bernuansa hasil riset kependidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 308-315. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4484>
- Febriantje, S. A., Darmawan, W., & Sumantri, Y. K. (2024). Penggunaan e-modul berbasis aplikasi Heyzine flipbook untuk mengembangkan kemampuan historical literacy dalam pembelajaran sejarah abad XXI. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(4), 693-711. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i4.27623>
- Firmansyah, H. (2024). Pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah terhadap berpikir sejarah peserta didik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7704-7714. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11015>
- Hidayanti, P. N., & Wiyanarti, E. (2021). Literasi digital: Urgensi dan tantangan dalam pembelajaran sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155-162. <https://ejournal-social.upi.edu/factum/article/view/82>
- Ilham, R. F., & Hastuti, H. (2022). Pengembangan E-Book Berbasis Infografis Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Kronologi*, 4(1), 377-391. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i1.367>
- Inayah, A. N. (2022). Strategi pembelajaran sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan Indonesia di abad 21. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 348-365. <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1013>
- Larasati, T. (2025). Membangun Kelas Sejarah Interaktif Dengan Bantuan Teknologi Digital: Inovasi Dan Tantangan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2), 475-484. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.2206>
- Marta, N. A. (2023). Preparing Graduates for the Workforce: The Development of Contextual-Based History Learning E-Modules in Vocational Schools. *Paramita*, 33(2), 317-328. <https://doi.org/10.15294/paramita.v33i2.37112>



- Ningrum, S. D., Agung, A. I., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Pengaruh penggunaan infografis terhadap peningkatan literasi sejarah siswa SMK kompetensi keahlian busana. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8594-8600. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8664>
- Sardiman, S. (2017). Reformulasi pembelajaran sejarah: Sebuah tantangan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i1.17610>
- Sidiq, R., Najuah, N., Lukitoyo, P. S., Manalu, J. P., & Elvansya, Z. (2022). Development of interactive e-module based on infographic multimedia in Islamic history of Indonesian courses as an innovative learning source. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(1), 135–139. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.261>
- Sudibyo, S., Kurniawati, K., & Abrar, A. (2025). Pengembangan pembelajaran sejarah berbasis infografis dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 11(1), 19-38. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jhm/article/view/28207>
- Susilo, A., & Sariyatun, M. A. (2026). Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Digital-Kultur Pada Pembelajaran Sejarah Lokal. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 8(1), 31-36. <https://doi.org/10.31540/sindang.v8i1.3900>
- Wiganingrum, A. (2025). Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal Peserta Didik SMK Negeri 2 Wonogiri Melalui Bahan Ajar Digital Perjuangan Mangkunegara I. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 695-703. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3806>